
PROBLEMATIKA KESULITAN KOSA KATA DALAM PEMBELAJARAN BIPA BAGI PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO DAN VISUAL

Oleh:

Feby Agustin¹

Emy Rizta Kusuma²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: febyagustin083@gmail.com, emy.kusuma@trunojoyo.ac.id.

Abstract. This research aims to describe the problems of understanding Indonesian language learning for beginner Foreign Speakers (BIPA) and examine the effectiveness of using audio and visual media in the learning process. The main problems faced by novice BIPA students include limited mastery of basic vocabulary, difficulty understanding affixes, as well as cultural differences and the structure of the mother tongue, which influence the process of understanding Indonesian. This research uses descriptive qualitative methods to analyze the problems and learning strategies applied. The results of this research show that audio and visual media play an important role in helping students understand Indonesian. Audio media, such as recorded introductions and daily conversations, help students understand pronunciation, intonation, and language rhythm. Meanwhile, visual media in the form of pictures, illustrations, and animations are able to clarify the meaning of vocabulary and the context of its use in everyday life. The urgency of this research lies in the need for effective and contextual BIPA learning for beginners. The novelty of this research lies in the emphasis on using audio and visual media that are adapted to the learner's cultural background so that learning becomes more relevant and effective.

Keywords: Problems, Vocabulary, Audio and Visual Media, Beginner BIPA.

PROBLEMATIKA KESULITAN KOSA KATA DALAM PEMBELAJARAN BIPA BAGI PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO DAN VISUAL

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pemula serta mengkaji efektifitas penggunaan media audio dan visual dalam proses pembelajaran. Permasalahan utama yang dihadapi pemelajar BIPA pemula meliputi keterbatasan penguasaan kosakata dasar, kesulitan memahami imbuhan, serta perbedaan budaya dan struktur bahasa ibu yang mempengaruhi proses pemahaman bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis permasalahan dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio dan visual berperan penting dalam membantu pemelajar memahami bahasa Indonesia. Media audio seperti rekaman perkenalan, percakapan sehari-hari, membantu pemelajar memahami pengucapan intonasi, dan ritme bahasa. Sementara itu, media visual berupa gambar, ilustrasi, dan animasi mampu memperjelas makna kosakata serta konteks penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pembelajaran BIPA yang efektif dan kontekstual bagi pemula. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan penggunaan media audio dan visual yang disesuaikan dengan latar belakang budaya pemelajar sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif.

Kata Kunci: Problematika, Kosakata, Media audio dan Visual, BIPA Pemula.

LATAR BELAKANG

Saat ini, minat masyarakat untuk mempelajari bahasa asing terus mengalami peningkatan, termasuk Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk kebutuhan berkomunikasi, budaya, dan profesional. Peningkatan ketertarikan warga asing terhadap Indonesia menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai alat komunikasi lintas budaya internasional.

Tingginya minat warga asing terhadap Bahasa Indonesia berdampak pada meningkatnya kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kondisi ini menuntut pengajar BIPA untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberagaman latar belakang bahasa dan budaya pemelajar asing menjadi faktor penting yang mempengaruhi

proses pemerolehan bahasa kedua, sehingga pemelajar BIPA perlu dirancang secara adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pemelajar (Salama & Kadir, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA, pengajar memiliki peran strategis dalam menyampaikan materi agar mudah untuk dipahami oleh pemelajar BIPA. Pengajar tidak hanya menyampaikan aspek kebahasaan, tetapi juga menganalisa konteks sosial dan lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan bahasa dengan realitas sosial yang diyakini mampu membantu pemelajar menghubungkan bentuk bahasa dengan maknanya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Pembelajaran BIPA memerlukan perencanaan yang matang, meliputi kurikulum, media pembelajaran, target pencapaian serta evaluasi yang disusun secara sistematis. Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu pengajar menyajikan informasi secara lebih konkret, dan menarik. Fujianto(2016) menagaskan bahwa media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran BIPA.

Pogram pembelajaran BIPA terdapat tiga tingkatan 1). Tingkat Pemula 2). Tingkat Sedang dan 3).Tingkat Mahir. Pemelajar BIPA tingkat pemula merupakan pelajar pemelajar asing yang baru mulai mempelajari Bahasa Indonesia dan belum memiliki pengetahuan sebelumnya tentang Bahasa Indonesia (Nigrum 2017). Pada tingkat ini, pembelajaran berfokus pada pengenalan dasar-dasar bahasa mulai dari alfabet, pengucapan, kosakata dasar, tata bahasa yang sederhana dan frasa umum yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun, pemelajar tingkat pemula sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman struktur bahasa akibat perbedaan latar belakang bahasa dan budaya.

Program BIPA diselenggarakan diberbagai perguruan tinggi salah satunya di Universitas Trunojoyo Madura, yang memberikan layanan pembelajaran Bahasa bagi warga asing. Berdasarkan Pedoman CEFR (*Common European Framework of Reference*), pembelajaran BIPA terdapat beberapa tingkatan, yaitu A1,A2,B1,B2,C1, dan C2. Pembagian tersebut didasarkan pada tingkat kemampuan pemelajar dalam memahami materi. Pembelajaran mencangkup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo (2016) yang

PROBLEMATIKA KESULITAN KOSA KATA DALAM PEMBELAJARAN BIPA BAGI PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO DAN VISUAL

menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada keterampilan menyimak bertujuan agar pemelajar mampu memahami bunyi bahasa, keterampilan berbicara untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, dan informasi secara lisan, keterampilan membaca untuk memahami isi teks melalui berbagai teknik membaca, dan keterampilan menulis untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan seperti mendeskripsikan, menulis surat, dan mengarang. Oleh karena itu,, materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembelajar agar tidak menimbulkan kesulitan berlebihan dalam memahami struktur dan makna bahasa.

Salah satu materi penting bagi BIPA Pemula adalah afiksasi. Afiksasi memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berfungsi untuk membedakan makna kata dan memperkaya kosakata pemelajar. Setyaningrum (2018) menyatakan bahwa pembelajaran afiksasi perlu diberikan sejak awal karena membantu pemelajaran memahami perbedaan makna kata baik secara lisan maupun tertulis. Contoh, *makan* dan *makanan* memiliki makna yang berbeda meskipun berasal dari bentuk dasar yang sama, sehingga pemahaman afiksasi sangat mendukung penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa pemelajar BIPA tingkat pemula.

Untuk mengatasi kesulitan pemelajar tingkat pemula dalam penguasaan kosakata dan struktur bahasa, pengajar perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif. Pemanfaatan media audio dan visual sangat efektif dalam pembelajaran karena dapat membantu pemelajar memahami materi secara konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Diah Eka Sari dan Khairil Ansari (2023), yang menyatakan bahwa pemanfaat media audio dan visual menjadi sangat strategis dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut melalui pengembangan bahan ajar yang menarik dan relevan bagi tingkat pemula. Pendekatan ini mendukung pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar asing.

Media audio membantu pemelajar memahami aspek pelafalan, intonasi, dan ritme bahasa melalui rekaman percakapan, dialog, dan lagu. Temuan penelitian di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret (2019), menunjukkan bahwa media audio efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pemelajar BIPA. Sementara itu, Media visual seperti gambar dan ilustrasi mampu memperjelas makna pemahaman dan struktur bahasa dengan menampilkan situasi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh Sari (2020), oleh karena itu, Pemanfaatan media audio dan visual menjadi solusi yang sangat relevan untuk mendukung pemelajar BIPA tingkat pemula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Lune dan Berg (2017), Penelitian berfokus pada konsep serta mendeskripsikan suatu peristiwa, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan makna, menjelaskan kondisi yang terjadi, menentukan kemunculan fenomena, serta mengelompokkan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengungkapan masalah, kondisi, atau peristiwa secara menekankan fakta. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam problematika kesulitan penguasaan kosakata bagi BIPA pemula serta peran media dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku dan jurnal ilmiah, kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Kesulitan Kosakata dalam Pembelajaran BIPA Pemula

NO	PROBLEMATIKA	KENDALA	SOLUSI
1	Keterbatasan kosakata dasar	Banyak kosakata baru, perbedaan bahasa formal dan informal. Perbedaan kontekstual bahasa ibu.	Penyederhanaan materi
2	Kesulitan memahami afiksasi	Pemelajar belum memahami fungsi dan makna imbuhan	Pembelajaran afiksasi secara bertahap dengan contoh yang konkret
3	Kesulitan pelafalan	Bunyi tertentu tidak terdapat dalam bahasa pengucapan ibu pemelajar	Latihan folonogi dan
4	Kurangnya motivasi belajar	Pemelajar kurang tertarik mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, dan mudah merasa	Memberikan umpan balik yang positif, menyesuaikan materi dengan kebutuhan

PROBLEMATIKA KESULITAN KOSA KATA DALAM PEMBELAJARAN BIPA BAGI PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO DAN VISUAL

bosan karena materi dan tingkat kemampuan dianggap sulit pemelajar, dan menciptakan suasana kelas yang interaktif

1. Keterbatasan Penguasaan Kosakata Dasar

Pemelajar BIPA bagi pemula sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat kosakata dasar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kosakata baru yang harus dipelajari dalam waktu yang singkat, serta perbedaan antara bentuk bahasa formal dan informal. Keterbatasan ini berdampak pada kesulitan memahami teks.

2. Kesulitan Memahami Proses Pembentukan Kata (Afiksasi)

Selain kosakata dasar, pemelajar juga sering mengalami kesulitan dalam memahami proses pembentukan kata melalui afiksasi, seperti meN-, ber-, memper-, dan ke-an yang memiliki fungsi gramatikal dan makna yang berbeda-beda sehingga dapat mengubah arti kata dasar. Misalnya, kata *SepeDa* setelah mendapatkan afiks ber- menjadi *bersepeda* yang bermakna sedang malakukan aktivitas mengendarai sepeda. Tanpa pemahaman yang baik terhadap afiksasi, pemelajar BIPA cenderung salah mengartikan makna kata dan struktur kalimat, yang akhirnya menghambat pemahaman mereka terhadap bahasa.

3. Kesulitan pelafalan dan pengucapan

Kesulitan pelafalan juga menjadi problematika yang dominan dalam pembelajaran BIPA. Beberapa pemelajar mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Indonesia karena bunyi tersebut tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Penelitian Erowati dan Nurjanah (2019), menunjukkan bahwa pemelajar BIPA di mesir menghadapi kesulitan pada tataran fonologis, khususnya dalam fonetik bunyi konsonan /b/, /p/, /ŋ/, /ɲ/, /k/, /ʔ/. Selain itu, pemelajar konsisten mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengalihkan bunyi /b/ menjadi /p/, cenderung mengganti bunyi /ŋ/ dengan /g/, serta menghindari penggunaan bunyi /ɲ/. Kesulitan pelafalan ini muncul karena tidak ada dalam bahasa pertama, sehingga pemelajar cenderung melafalkan bunyi bahasa kedua ke dalam bahasa yang sudah

dikenal dalam bahasa pertama. Di samping itu, ketidaktepatan pelafalan juga dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan kosakata.

4. Kurangnya motivasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa asing, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki peran penting karena menjadi pendorong utama yang menentukan tingkat keterlibatan dan ketekunan dalam proses pembelajaran bahasa. Setiap individu memiliki tingkat dan jenis motivasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidupnya. Kompri (2016) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan (energi) didalam diri ataupun dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan tingkat presentensi dan antusiasme untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Motivasi belajar yang rendah dapat menjadi penghambat utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Pemelajar yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, pasif dikelas, dan enggan terlibat dalam latihan berbahasa. Selain itu, rendahnya motivasi berdampak pada menurunnya rasa percaya diri pemelajar, yang ditandai dengan adanya ketakutan melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Indonesia. Dalam program *Critical Language Scholarship* (CLS) di Universitas Negeri Malang. Motivasi yang tinggi berdampak pada keberhasilan pembelajaran dikelas, seperti (1) pemelajar semangat mengikuti pembelajaran BIPA dikelas (2) adanya semangat tersebut membuat pemelajar mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya, (3) pemelajar percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki sehingga berdampak pada peningkatan minat belajar pemelajar dalam pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diperhatikan sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran BIPA, terutama bagi Bipa pemula.

Pembelajaran BIPA Melalui Media Audio dan Visual

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan di era modern, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara pengajar dan pemelajar dalam proses penyampaian pengetahuan agar berlangsung lebih efektif. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Kusuma (2023) menekankan bahwa media

PROBLEMATIKA KESULITAN KOSA KATA DALAM PEMBELAJARAN BIPA BAGI PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO DAN VISUAL

pembelajaran berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas interaksi antara pengajar dan pemelajar.

Dalam perkembangan bahasa, media tidak sekedar menjadi sarana penyampaian informasi, melainkan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif pemelajar. Melalui penggunaan berbagai jenis media, pengalaman belajar menjadi lebih dinamis dan kontekstual. Media pembelajaran bahasa mencangkup beragam bentuk, seperti media audio, media visual, dan media audiovisual. Keberagaman ini membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Media audio merupakan media yang penting dalam pembelajaran bahasa karena mampu memberikan input kebahasaan yang autentik kepada pemelajar. Melalui media audio, pemelajar dapat mendengarkan secara langsung pengucapan, intonasi, ritme, dan tekanan kata dalam bahasa Indonesia sebagaimana digunakan oleh penutur asing. Menurut Kususma (2023), Media audio dalam pembelajaran BIPA dirancang dalam bentuk keluaran suara yang bertujuan membantu pemelajar meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, serta pengucapan kosakata sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran BIPA, media audio tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga membantu pemelajar pemula untuk mengenali dan membiasakan diri dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia. Penggunaan media audio, seperti rekaman, dialog atau cerita pendek, memungkinkan pemelajar memperoleh paparan bahasa secara berulang. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran mandiri dan membantu pemelajar menyesuaikan tempo belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga penguasaan keterampilan reseptif dapat meningkat secara bertahap.

Selain Media audio, media visual juga ikut kontribusi yang signifikan karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan pemelajar selama proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) bagi pemelajar pemula. (Sintia et al., 2023) menyebutkan bahwa media visual berperan penting dengan menyediakan elemen utama seperti bentuk, warna, garis, dan tekstur. Penggunaan elemen-elemen ini dalam pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa, memfasilitasi interaksi yang lebih dalam antara siswa dan konteks materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan

media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam pengajaran di Universitas Yale dalam penelitian (Anisa et al., 2024), materi BIPA disampaikan kepada siswa pemula menggunakan media visual yang berfokus pada topik seperti keluarga, kota asal, sekolah, kampus, dan kesukaan. Visualisasi ini mencakup gambar-gambar nyata yang mengilustrasikan situasi keseharian di Indonesia, misalnya pada materi tentang “kamu berasal dari mana?” atau “keluargamu berasal dari mana?”. Dengan melihat gambar tersebut, siswa dapat memahami konteks penggunaan kata dalam percakapan. Selain itu, media visual juga berperan dalam memperkaya kosakata siswa dengan cara yang lebih menarik. Menurut (Sari, 2020), visualisasi tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman siswa mengenai kata-kata baru, tetapi juga memperjelas konsep-konsep tata bahasa melalui contoh konkret. Dengan menggunakan media visual, siswa dapat melihat bagaimana kata dan frasa digunakan dalam berbagai kalimat, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur bahasa.

Kendala Penggunaan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran BIPA Pemula

Seiring berkembangnya globalisasi, tantangan dalam pembelajaran BIPA semakin beragam. Oleh karena itu, Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar sebagai sarana yang membantu penyampaian dan penerimaan materi BIPA secara lebih efektif. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan proses pembelajaran yang berlangsung baik melalui media visual, audio maupun audiovisual (Hajjah, 2024).

Beragam media pembelajaran digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman pembelajaran BIPA, salah satunya adalah media audio dan visual. Pada tingkat pemula, pengajar BIPA memerlukan media yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Namun, pengajar sering mengalami kendala dalam menentukan dan memilih materi pembelajaran yang sesuai untuk membantu penutur asing mencapai tujuannya. Fransisca Haryanti (dalam Solikhah & Nurlina, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran digital juga dikenal sebagai sebagai *Multimedia Learning* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan berbagai jenis media. Multimedia dalam pembelajaran meliputi penggunaan teks, grafik, animasi, audio serta video.

PROBLEMATIKA KESULITAN KOSA KATA DALAM PEMBELAJARAN BIPA BAGI PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO DAN VISUAL

Penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing terdapat beberapa manfaat, seperti peningkatan keterampilan mendengarkan, penggunaan intonasi dan pelafalan yang lebih baik, serta pemahaman konteks budaya melalui suara asli penutur. Namun, penggunaan media audio juga menghadapi beberapa masalah yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pembelajaran. Media audio menurut Nurmadinah (2016): “media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Informasi yang disampaikan ke dalam lambing-lambang auditif. Yang terdiri; magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa”. Sedangkan Penggunaan media visual merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Salah satu cara untuk mengenalkan materi BIPA adalah melalui media visual yang interaktif. Menurut (Leksono & Kosasih, 2020) visualisasi dalam bentuk gambar, simbol verbal, dan garis dapat memperkuat pemahaman siswa, terutama dalam konteks dialog dan percakapan sehari-hari. Media visual bergerak juga menambah unsur dinamis yang membantu siswa terlibat lebih aktif, memperkuat pemahaman mereka tentang konteks nyata dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Meskipun media keduanya dapat membantu dalam pembelajaran BIPA bagi pemula, terdapat kendala atau kekurangan. Media audio efektif untuk melatih keterampilan mendengarkan, intonasi, dan pemahaman budaya. Namun, penggunaan jika tidak ada elemen pendukung pemelajar sulit membayangkan konteksnya seperti makanan, benda, dll terutama bagi pemula yang belum familiar dengan budaya Indonesia; selain itu kebisingan, rekaman buruk, internet kurang mendukung dapat mempengaruhi dalam pembelajaran. Di sisi lain, media visual meningkatkan motivasi melalui gambar, animasi sering menghadapi kelamahan yang serius bagi BIPA Pemula, dimana warna dan elemen sering bentrok antar budaya misalnya di Indonesia warna merah melambangkan keberanian bisa dianggap bahaya bagi budaya barat, sehingga pemelajar yang dari budaya barat sering merasa cemas atau bingung saat melihat warna tersebut dalam konteks dialog atau simbol sehari-hari. Banyaknya elemen visual yang rumit bisa membuat pemelajar merasa lebih sulit untuk fokus pada pembelajaran utama.

Solusi Pembelajaran BIPA Pemula

Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Berbagai strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan teknik yang bersifat sistematis dan digunakan oleh pemelajar bahasa asing untuk menyampaikan gagasan ketika menghadapi hambatan dalam berkomunikasi akibat penguasaan bahasa kedua yang belum optimal. Strategi ini berfungsi sebagai perencanaan dalam membantu pemelajar memecahkan permasalahan individual guna mencapai tujuan tertentu.

Agar pembelajaran lebih efektif pengajar menerapkan strategi komunikasi yang sistematis dan memperhatikan kebutuhan. Gambar yang digunakan sebaiknya sederhana dan jelas serta dilingkapi dengan kalimat dibawah gambar agar pemelajar mudah memahaminya. Dan penggunaan media audio juga perlu diperhatikan seperti kecepatan yang tidak terlalu tinggi, Struktur kalimat yang sederhana, serta memberikan jeda atau pengulangan agar pembelajar dapat memproses dan menyerap informasi dengan baik, Dengan cara ini, media gambar dan audio dapat bekerja bersama-sama mendukung pemahaman dan daya ingat kosakata pembelajar pemula, bukan malah menjadi sumber kebingungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat pemula menghadapi berbagai problematika, terutama keterbatasan penguasaan kosakata dasar, sulit memahami proses afiksasi, pelafalan, serta rendahnya motivasi belajar. Perbedaan latar belakang bahasa dan budaya pemelajar menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Kondisi ini berdampak pada kemampuan pemelajar dalam memahami struktur bahasa dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga perlu pendekatan pemelajar yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA pemula.

Pemanfaatan media audio dan visual terbukti berperan penting dalam mendukung pembelajaran BIPA tingkat pemula/ Media audio membantu pemelajar mengenali pelafalan, intonasi, dan ritme Bahasa Indonesia, sedangkan media visual membantu memperjelas makna kosakata, penggunaan bahasa, serta struktur kalimat melalui gambar dan ilustrasi yang konkret. Penggunaan kedua media tersebut dapat meningkatkan

PROBLEMATIKA KESULITAN KOSA KATA DALAM PEMBELAJARAN BIPA BAGI PEMULA MELALUI MEDIA AUDIO DAN VISUAL

keterampilan berbahasa, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif pemelajar dalam proses pembelajaran BIPA.

Meskipun demikian, penggunaan media audio dan visual dalam pembelajaran BIPA pemula memiliki beberapa kendala, seperti kualitas audio kurang optimal, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan persepsi budaya terhadap simbol dan warna visual. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa penerapan strategis komunikasi yang sistematis, pemilihan media yang sederhana dan relevan, penyesuaian kecepatan dan struktur bahasa, serta pengintegrasian audio dan visual secara seimbang. Dengan strategi yang tepat, media audio dan visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keberhasilan pembelajaran BIPA tingkat pemula.

DAFTAR REFERENSI

- Aufar, I. D., & Muzaki, H. (2024). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT PEMULA DI ADAMEESOKSAVITTA SCHOOL KRABI THAILAND. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(2), 193-204.
- Faiza, F. S., & Irsyad, R. E. (2021). Tingkat kemampuan berbicara pemelajar bipa (bahasa indonesia penutur asing) tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 19-38.
- Hanifah, R., Santoso, A., & Susanto, G. (2020). *Kesalahan Klausa Dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Irawan, R. (2022). Konsep Media dan Teknologi. Purbalingga. Bandung: Eureka Media Aksara.
- Kusuma, E. R. (2023). Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (Teori dan Wujud Pembelajarannya). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Lubna, S. (2018). Bermain Sambil Mempelajari Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa) Tingkat Pemula. *tuahtalino*, 12(2), 14-24.
- Najiba, N., Wurianto, A. B., & Isnaini, M. (2023). Bentuk Afiksasi pada Teks Narasi Mahasiswa BIPA: Kajian terhadap Hasil Tulis Mahasiswa BIPA Asal Afghanistan Angkatan Tahun 2021 di Universitas Muhammadiyah

- Malang. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-14.
- Nugroho, A. (2023). "Efektivitas Penggunaan Podcast dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 45-58.
- Ramlah, S. A. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO INTERAKTIF PADAMATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR.
- Ramliyana, R. (2016). Media Komik sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing (BIPA) Riksa Bahasa, 2016, 2.2: 207218.
- Shofia, N. K., & Suyitno, I. (2020). Problematika belajar bahasa indonesia mahasiswa asing. *Basindo*, 4(2), 204-214.
- Siagian, E. N. (2020). Kata Berfrekuensi Tinggi dalam Pembelajaran BIPA Pemula. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 188-201.
- Siregar, E. (2022). "Manfaat Media Audio dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 14, no. 2, pp. 123-135.
- Sulaeman, A., & Dwihudhana, W. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) pada mahasiswa semester 7 program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 59-70.
- Taftiawati, M. (2014). Strategi komunikasi pembelajaran bipa upi asal korea selatan dalam pembelajaran BIPA tingkat dasar. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2014, 1.3.
- Williyanse, K. E., Yen, L, & Rosliyana, R (2023). Pendekatan kemampuan menyimak dengan media digital bagi pemelajar BIPA. *Jurnal ilmiah Aquainas*, 96-102.